

TINGKAT PEMAHAMAN PERAWAT TERKAIT SOCIETY 5.0 DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD KEPULAUAN SERIBU

Suatmaji^{1*}, Labora sitinjak², Tiara³

^{1,2} Dosen Akper Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya

*Koresponden: Suatmaji. Alamat: Jl. Sunter Permai Raya, Tanjung Priok. Email: Suatmajihkj@gmail.com

Received: 12 agust | Revised: 20 aguts | Accepted: 09 sept

Abstrak

Latar Belakang: Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui, menjelaskan dan menarik kesimpulan apa yang telah dipelajari. Society 5.0 merupakan konsep pengembangan komunitas yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari dan membangun masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan. Sedangkan society 5.0 dalam kinerja perawat adalah istilah untuk penggunaan sistem manajemen data elektronik terintegrasi, sehingga mengurangi beban administratif pada perawat, dalam penerapan society 5.0 seperti Internet of Things (IoT), dsb. Salah satu perannya dapat digunakan untuk pemantauan pasien dan keperawatan jarak jauh secara real-time.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap tingkat pemahaman perawat terkait society 5.0 dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kepulauan Seribu..

Metodologi Penelitian: metode penelitian kuantitatif dengan quasy eksperiment one group pre and post test menggunakan uji sampel berpasangan. yang bertujuan untuk melihat perbandingan responden dengan sebelum diberikan sosialisasi sehingga diberikan sosialisasi penilaian yang lebih akurat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden.

Hasil: Dari hasil penelitian ini yang dilakukan didapatkan bahwa tiak terdapat perbedaan tingkat pemahaman responden antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi baik definisi society 5.0, society 5.0 dalam kesehatan, society 5.0 dalam kinerja perawat, dan manfaat society 5.0 dalam kinerja perawat yang menunjukkan hasil p Value 0,66(<0,05), yang artinya tingkat pemahaman perawat rawat inap RSUD Kepulauan Seribu sudah dikatakan tinggi setelah dilakukan sosialisasi.

Kesimpulan: Menggunakan kuesioner CCQ lebih efisien untuk mengetahui tingkat keparahan pada pasien

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Society 5.0, Kinerja Perawat

1. Latar Belakang

Pada tahun 2016, Jepang memperkenalkan konsep Society 5.0 sebagai respons terhadap tren global yang terkait

dengan Revolusi Industri 4.0. Konsep ini diadopsi oleh pemerintah Jepang untuk menggambarkan masyarakat yang menggunakan berbagai teknologi untuk mengatasi berbagai

masalah dalam kehidupan sehari-hari. Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet dan digitalisasi. Sebelumnya, Revolusi Industri 1.0 mengenai penggunaan mesin uap, Revolusi Industri 2.0 berkaitan dengan penerapan listrik dalam produksi, dan Revolusi Industri 3.0 berfokus pada teknologi otomasi. Oleh karena itu, Society 5.0 merupakan kelanjutan dari era-era revolusi sebelumnya, di mana kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan mempermudah kehidupan mereka, (Sugeng Sutiarso, 2019).

Perkembangan zaman selalu disertai dengan kemajuan dan perubahan teknologi yang terus berubah, dan perubahan teknologi ini selalu mengubah lanskap industri, termasuk dalam sektor kesehatan. Dengan kata lain, evolusi dalam keperawatan selalu dipengaruhi oleh tren dan topik yang terus berkembang setiap tahun sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Semakin banyak masyarakat Indonesia yang mulai memahami dan menggunakan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 150 juta orang, dengan tingkat penetrasi mencapai 56% di seluruh wilayah. Jumlah pengguna internet seluler, sebaliknya, mencapai 142,8 juta dengan tingkat penetrasi 53%. Survei APJII 2018 menunjukkan bahwa Pulau Jawa dan Sumatera masih menjadi wilayah dengan proporsi pengguna internet tertinggi.

Pemahaman perawat tentang society 5.0 memungkinkan mereka untuk menggunakan teknologi terbaru dalam praktik keperawatan. Misalnya, perawat yang memahami konsep-konsep seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika akan dapat menggunakan alat-alat teknologi yang relevan untuk membantu dalam diagnosis, pemantauan pasien, dan pengambilan keputusan klinis yang tepat. Pemahaman ini juga memungkinkan perawat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keperawatan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, pemahaman

tentang society 5.0 memungkinkan perawat untuk berkolaborasi secara efektif dengan profesional kesehatan lainnya. Dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang semakin terhubung dan terintegrasi secara teknologi, perawat yang memahami konsep society 5.0 dapat berkomunikasi dengan insinyur, administrator pelayanan kesehatan, dan profesional kesehatan lainnya tentang penggunaan dan pengembangan teknologi yang relevan. Kolaborasi semacam ini meningkatkan koordinasi keperawatan, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih baik, dan meningkatkan hasil keperawatan pasien, (Ogbolu, Y., & Denny, E, 2021).

Di sektor keperawatan, society 5.0 memberikan keuntungan dengan memfasilitasi pertukaran data medis antar rumah sakit yang tersebar. Dalam bidang asuhan keperawatan, penerapan sistem jarak jauh telah mengurangi kebutuhan akan kunjungan rutin ke rumah sakit, terutama bagi lansia. Dengan terus berkembangnya teknologi dan era society 5.0 yang revolusioner, penting bagi pelayanan keperawatan untuk beradaptasi agar dapat menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan. Revolusi society 5.0 telah tiba, dan inovasi dalam bidang keperawatan, khususnya pelayanan keperawatan yang mengandalkan data dan teknologi untuk memberikan pelayanan jarak jauh, juga harus dipersiapkan dan ditingkatkan, (Nastiti ely Faulinda, (2020).

Pemahaman dan penerimaan teknologi dalam pengaturan pelayanan kesehatan mungkin berbeda-beda di antara perawat. Beberapa perawat memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan secara aktif memanfaatkannya dalam praktik klinis mereka, sementara perawat lainnya memiliki pemahaman yang terbatas atau menghadapi hambatan ketika menerapkan teknologi baru. Dalam pelayanan kesehatan, teknologi seperti telemedis, catatan kesehatan elektronik, kecerdasan buatan, dan robotika dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan, (Eka Ratnawati, (2020).

2. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi data demografi (usia, jenis kelamin dan pendidikan) perawat, Mengidentifikasi tingkat pemahaman perawat mengenai society 5.0, Mengidentifikasi kinerja perawat yang terkait dengan pemahaman mereka tentang society 5.0.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi- experimental one group pre dan post-test menggunakan uji sampel berpasangan melibatkan perawat di Rawat Inap dan diukur perbedaan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang Society 5.0

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman responden sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang Society 5.0 dengan Kinerja Perawat
2. Ha: Terdapat perbedaan perbedaan tingkat pemahaman responden sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang Society 5.0 dengan Kinerja Perawat

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kepulauan Seribu berjumlah 10 perawat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu total sampling.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala guttman.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan April 2025 di RSUD Kepulauan Seribu.

3.5. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan hanya menghitung distribusi frekuensi (analisis univariat).

3.6. Pertimbangan Etik

Telah dilakukan uji etik dan dinyatakan lolos serta diterima oleh reviewer.

4. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 10 perawat Rawat Inap. Responden usia 22 - 30 tahun ada 4 orang (40%), sementara 6 orang(60%) berusia >30 - 40 tahun, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (70%) dan yang berjenis kelamin laki-laki 3 responden (30%) dan responden dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 8 orang (80%), S1 Keperawatan sebanyak 2 orang (20%).

Tingkat pemahaman perawat tentang definisi society 5.0 menurut usia, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh pada usia 22-30 tahun (93,7%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi dibandingkan dengan usia >30-40 tahun (79,1%) sebelum sosialisasi, (91,6%) setelah sosialisasi meningkat sebesar (12,5%). berdasarkan jenis kelamin, hasil menunjukkan nilai tertinggi diperoleh bahwa jenis kelamin perempuan mempunyai nilai lebih tinggi sebelum sosialisasi sebesar (89,2%) dan sesudah sosialisasi (92,8%) meningkat sebesar (3,6%), dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki memperoleh nilai yang tetap yaitu (91,6%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi. berdasarkan jenis pendidikan, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh DIII Keperawatan (90,6%) sebelum sosialisasi, (93,7%) sesudah sosialisasi meningkat sebesar (3,1%), dibandingkan dengan S1 Keperawatan memperoleh nilai tetap yaitu (87,5%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi.

Tingkat Pemahaman Perawat terkait Society 5.0 dalam Kesehatan berdasarkan usia, hasil menunjukkan nilai tertinggi diperoleh usia >30-40 tahun (91,6%) sebelum sosialisasi, (97,2%) sesudah sosialisasi meningkat (5,6%), dibandingkan dengan usia 22-30 tahun (83,3%) sebelum sosialisasi, (87,5%) sesudah sosialisasi sebesar meningkat sebesar (4,2%). berdasarkan jenis kelamin, hasil

menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh bahwa jenis kelamin perempuan mempunyai nilai lebih tinggi sebelum sosialisasi (89,2%) dan sesudah sosialisasi sebesar (92,8%) meningkat sebesar (3,6%), dibandingkan laki-laki memperoleh nilai tetap yaitu (91,6%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi. berdasarkan jenis pendidikan, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh DIII Keperawatan (77,0%) sebelum sosialisasi, (95,8%) sesudah sosialisasi meningkat sebesar (18,8%), dibandingkan dengan S1 Keperawatan memperoleh nilai tetap yaitu (91,6%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi.

Tingkat Pemahaman Perawat terkait Society 5.0 dalam Kinerja Perawat berdasarkan usia, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh usia <30-40 tahun dengan nilai (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi, dibandingkan dengan usia 22-30 tahun (91,6%) sebelum sosialisasi, (100%) sesudah sosialisasi meningkat (8,4%). berdasarkan jenis kelamin, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi, dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (95,2%) sebelum sosialisasi, (100%) sesudah sosialisasi meningkat (4,8%). berdasarkan pendidikan, hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh S1 Keperawatan (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi, dibandingkan dengan

DIII Keperawatan (95,8%) sebelum, (100%) sesudah sosialisasi meningkat (4,2%). Tingkat Pemahaman Perawat terkait Manfaat Society 5.0 dalam Kinerja Perawat berdasarkan usia, hasil menunjukkan bahwa usia 22-30 tahun maupun usia >30-40 tahun nilai pemahaman tetap pada (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi. berdasarkan jenis kelamin hasil menunjukkan bahwa perempuan maupun laki-laki nilai pemahaman tetap pada (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi.berdasarkan jenis pendidikan, hasil menunjukkan bahwa DIII Keperawatan maupun S1 Keperawatan nilai pemahaman tetap pada (100%) baik sebelum maupun sesudah sosialisasi.

Analisis Hasil Tingkat pemahaman perawat sebelum

dan sesudah sosialisasi terhadap Society 5.0 Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman perawat Rawat Inap RSUD Kepulauan Seribu sebelum dan sesudah sosialisasi, seperti yang didukung oleh analisis dengan nilai p-value (>0,66). Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perawat rawat inap di RSUD Kepulauan Seribu sudah tinggi sebelum sosialisasi dilakukan.

6. Kesimpulan

Karakteristik responden mayoritas perawat berusia >30-40 tahun dan minoritas berusia 22-30 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dan minoritas laki-laki. Mayoritas responden berpendidikan terakhir DIII Keperawatan dan minoritas responden berpendidikan S1 Keperawatan.

Tingkat pemahaman perawat terkait definisi society 5.0 menurut usia responden berusia 22 hingga 30 tahun memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada responden yang berusia >30-40 tahun. Responden jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada responden laki-laki. Responden pendidikan Diploma III Keperawatan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) Keperawatan.

Tingkat pemahaman perawat terkait Society 5.0 dalam kesehatan menurut usia responden berusia >30-40 tahun memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berusia 22-30 tahun. Responden jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada responden laki-laki. Responden pendidikan pendidikan Diploma III Keperawatan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) Keperawatan.

Tingkat pemahaman perawat terkait Society 5.0 dalam kinerja perawat menurut usia responden berusia >30-40 tahun memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berusia 22-30 tahun.

Responden jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada responden perempuan. Responden pendidikan Sarjana (S1) Keperawatan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki latar belakang pendidikan DIII Keperawatan.

Tingkat pemahaman perawat terkait manfaat Society 5.0 dalam kinerja perawat menurut usia responden berusia antara 22 hingga 30 tahun dan yang berusia di atas 30 hingga 40 tahun memiliki kesamaan. Responden jenis kelamin baik yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki, memiliki kesamaan. Responden pendidikan baik yang berpendidikan Diploma III keperawatan maupun Sarjana keperawatan memiliki kesamaan.

Analisis Hasil Tingkat pemahaman perawat sebelum dan sesudah sosialisasi terhadap Society 5.0 Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman perawat Rawat Inap RSUD Kepulauan Seribu sebelum dan sesudah sosialisasi, seperti yang didukung oleh analisis dengan nilai p-value ($>0,66$). Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perawat rawat inap di RSUD Kepulauan Seribu

sudah tinggi sebelum sosialisasi dilakukan.

7. Referensi

- Fatima, A. (2023). Dampak Era Society 5.0 Terhadap Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Hastuti, N. A. R., Agustasari, K. I., Putri, R., Kusumaningtyas, D., Gumanti, K. A., Maharani, A., ... & Proborini, A. (2023). MengASIhi di Era Society 5.0. Universitas Brawijaya Press.
- Kusumaningrum, N (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety: Resiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali. Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada, Surakarta
- Parinduri, A. I., Panjaitan, D. H. B., Irmayani, I., Kasim, F., Siregar, A. F., & Nauli, M. (2023). Peran Petugas Kesehatan dalam Menyongsong Era 5.0 untuk Profesionalisme Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Puskesmas. *Juke Shum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.